

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “ Soft Skill Pembuatan Krupuk Bawang” Di Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Empowering Rural Communities Through The Development Of "Soft Skills In Making Onion Crackers" In Lamongan Regency To Increase Family Income

Ardiansyah Ahsanul Hayat¹, Muhammad Qirom^{2*}, Irma Indira³,
Darianto⁴, Fitrotun Azizah⁵

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad dahlan Lamongan, Lamongan, Jawa timur

[*sitimusarofah254@gmail.com](mailto:sitimusarofah254@gmail.com)

Article History:

Received: 15 Desember, 2020

Revised: 02 Januari 2021

Accepted: 23 Februari 2021

Keywords: *women empowerment, onion crackers, income out, free time*

Abstract: *Many women in rural areas rely on working in the rice fields. Work in the fields is often only at the time of planting and at the time of harvest. Thus a lot of time is wasted on women. This community service activity is based on empowering rural communities through the development of soft skills in making onion crackers in Lamongan Regency to increase family income. The purpose of this activity is to empower women by providing skills that can increase family income*

Abstrak

Banyak kaum perempuan di pedesaan yang hidupnya mengandalkan bekerja di sawah. Pekerjaan di sawah seringkali hanya pada saat tanam dan pada saat panen saja. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang bagi perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bertitiktolak pada pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan soft skill pembuatan krupuk bawang di Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan kaum perempuan dengan memberikan ketrampilan yang dapat menambah pendapatan keluarga..

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, krupuk bawang, pendapatan keluar, waktu luang.

PENDAHULUAN

Pendampingan sosial hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Merujuk pada Payne (1986), prinsip utama pendampingan adalah “making the best of the client’s resources”. Sejalan dengan perspektif kekuatan (strengths perspektif), para

* Muhammad Qirom , sitimusarofah254@gmail.com

pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai system sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasi dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya.

Para pendamping memungkinkan warga masyarakat mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka, maupun mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada di sekitarnya. Pendamping juga biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Para pendamping masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal, maupun bagaimana mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih luas.

Masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

Masyarakat desa kebanyakan adalah masyarakat yang miskin. Miskin dalam hal pendidikan, pendapatan, dan dalam hal produktivitas. Kemiskinan selama ini kadang dilihat sebagai sebuah hukuman Tuhan yang dibungkus dengan takdir, akan tetapi tentunya, kita melihat bahwa Tuhan-Pun memiliki tafsiran yang Maha luar biasa dalam menulis cerita manusia. Miskin dalam hal ini tidak terbatas pada takdir belaka, melainkan kondisi lain adalah manusia termiskinkan oleh kondisi yang sangat sistemik dalam sebuah kebijakan yang mungkin tidak populis. Dengan kenyataan ini, maka kiranya pengabdian pada masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat desa ini perlu dilakukan. Pemberdayaan masyarakat ini

diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pemberdayaan kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah memberikan ketrampilan pembuatan krupuk.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengarahan, survei dan tanya jawab / dialog interaktif kepada masyarakat Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan berkaitan dengan pengembangan Soft Skill dengan pembuatan Krupuk Bawang .

Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke desa Simbatan.
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menghubungi kepala desa dan kepala dusun setempat.
3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian.
4. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengarahan dan mempraktekkan pembuatan krupuk bawang kepada perempuan di desa Simbatan.

Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Pengabdian

Bahan

- 250 gram tepung terigu
- 3 siung bawang putih, parut halus
- 1 sendok teh garam 1/2 sendok teh merica bubuk
- 1/2 sendok teh kaldu ayam bubuk Air secukupnya
- Minyak goreng secukupnya

Cara Membuat :

1. Campurkan tepung terigu, bawang putih parut, garam, merica bubuk, dan kaldu ayam bubuk dalam sebuah wadah.
2. Tambahkan air sedikit-sedikit sambil diuleni hingga tercampur rata dan adonan bisa dipulung.
3. Diamkan adonan selama 30 menit.
4. Giling adonan dengan mesin penggiling atau cetakan krupuk bawang.
5. Biarkan krupuk yang sudah digiling selama 4-5 jam hingga krupuk mengeras.

6. Goreng kerupuk dengan minyak yang sudah dipanaskan hingga matang dan berwarna kecoklatan.
7. Angkat kerupuk dan tiriskan.

HASIL

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pemberdayaan kepada perempuan yang ada di Desa Simbatan Kec. Sarirejo Kab. Lamongan. Dalam pembuatan krupuk bawang oleh para perempuan yang ada di desa Simbatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya.



Gambar 1. Hasil Olahan krupuk Bawang yang sudah jadi

Berdasarkan respon dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan dan tenaga ahli, terdapat antusiasme yang tinggi bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha kecil. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa sangat terbantu dari aspek manajemen usaha dan bimbingan teknis yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap usaha pembuatan krupuk bawang ini merupakan cara yang tepat untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan keluarga.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan Tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, masyarakat dan perangkat desa yang ada. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan terdapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan bawang untuk membuat krupuk bawang

KESIMPULAN

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Pada umumnya permasalahan yang terjadi di masyarakat pedesaan adalah banyaknya waktu yang terbuang karena mereka bekerja di sawah. Pendapatan yang mereka terima hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Sehingga tidak jarang masyarakat desa masih kurang bisa memenuhi kebutuhan yang lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat memberikan ketrampilan pembuatan krupuk bawang sehingga diharapkan dengan memiliki ketrampilan, masyarakat bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghasilkan produk berupa krupuk bawang anantinya dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian Masyarakat institut Teknologi dan bisnis Ahmad Dahlan Lamongan Mengucapkan Banyak terima kasih Terhadap Pihak – pihak yang terlibat, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat institut teknologi dan bisnis ahmad dahlan lamongan yang sudah memfasilitasi kegiatan ini serta tim mengucapkan banyak terimakasih terhadap masyarakat desa simbatan yang sudah bersedia menjadi partisipan dalam kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR REFERENSI

Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat, Pembangunan sampai Pemberdayaan. Aditya Media : Yogyakarta

Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi X 2016, DP2M Dikti Jakarta

Wahyono, R. dan Marzuki. 2006. Pembuatan Aneka Kerupuk. Jakarta : Penebar Swadaya